

**LAPORAN AKHIR
KKS DESA TANGGUH BENCANA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018**



**MASYARAKAT TANGGAP BENCANA: DISASTER MANAGEMENT DAN
EMERGENCY RESPONSES UNTUK MENGATASI KEPANIKAN YANG
MENGHAMBAT UPAYA PENANGGULANGAN KONDISI DARURAT**

OLEH:

Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si (Ketua) | NIDN : 0017088602

Irwan Yantu, S.Pd., M.Si (Anggota) | NIDN: 0020107305

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2018

**PRODI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
JUNI 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS DESA TANGGUH BENCANA**

1. Judul Kegiatan : Disaster Manajemen dan Emergency Respons Untuk Mengatasi Kepanikan Yang Menghambat Upaya Penanggulangan Kondisi Darurat Di Kecamatan Pulubala
2. Lokasi : Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, Dan Desa Bukit Aren
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si.
 - b. NIP : 198608172015041002
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli / 3 b
 - d. Program Studi/Jurusan : D3 Adminstrasi Perkantoran / Manajemen
 - e. Bidang Keahlian :
 - Alamat
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081340111868
 - Alamat
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Irwan Yantu, S.Pd, M.Si
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Pemerintah Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, Dan Desa Bukit Aren
 - b. Penanggung Jawab : Sima Maliki, Ramli Mayang, Dan Abdurahman Y. Lidjali
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jalan Trans Sulawesi Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 45
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Tangguh Bencana
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2018
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

(Imran Rosman Hambali, S.Pd, SE, MSA)
NIP. 197008231999031005



Gorontalo, 31 Mei 2018
Ketua

(Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si.)
NIP. 198608172015041002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluwulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
DAFTAR ISI		iii
RINGKASAN		iv
BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	TARGET DAN LUARAN	6
BAB III	METODE PELAKSANAAN	8
	3.1 Persiapan dan Pembekalan	8
	3.2 Pelaksanaan	9
	3.3 Rencana Keberlanjutan Program	11
BAB IV	KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	12
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	15
	5.1 Gambaran Umum	15
	5.2 Hasil dan Pembahasan	26
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA		33
LAMPIRAN		34
Lampiran 1.	Peta Mitigasi Program KKS	34
Lampiran 2.	Biodata Ketua dan anggota Tim Pengusul	37
Lampiran 3.	Kesedian Mitra	42
Lampiran 4.	SK Rektor Dosen Pelaksana KKS Tematik Destana	45

RINGKASAN

Pelaksanaan program pengabdian KKS Tangguh Bencana ditujukan untuk memberikan penguatan kepada masyarakat desa setempat terkait bagaimana mengatasi terjadinya kepanikan dalam diri pada saat bencana terjadi, agar tidak menjadi penghambat tim evakuasi dalam upaya melakukan penyelamatan serta meminimalisir jumlah korban bencana. Melalui program ini, diharapkan agar dosen dan mahasiswa secara bersama-sama dapat berkolaborasi untuk membantu masyarakat dalam menangani masalah yang kemungkinan besar terjadi disebabkan dampak dari bencana alam. Adapun target capaian dari pelaksanaan program ini adalah masyarakat dan aparat desa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pengendalian stress yang menyebabkan kepanikan saat bencana berlangsung. Pelaksanaan KKS Tangguh Bencana ini dikonsentrasikan pada tiga titik desa yakni Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, dan Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam pembinaan masyarakat desa terkait disaster management dan emergency response ini berbentuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai strategi pengelolaan dan perencanaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi dalam kondisi darurat dan bencana. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman tentang jenis-jenis bencana, elemen dan strategi pengembangan disaster management, analisis resiko bencana, organisasi dan komunikasi darurat, perencanaan respon darurat, serta pembagian kelompok darurat disertai dengan pemberian tugas dan tanggung jawab petugas darurat.

Kata Kunci : Disaster Management, Emergency Response.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi wilayah dan iklim Negara Indonesia yang dikelilingi pegunungan dan lautan, menjadikan Negara ini rawan bencana baik berupa banjir, gempa, gunung meletus, dan tsunami. Bencana dan segala kerugian yang disebabkan, menjadi momok bagi masyarakat. Untuk menanggapi hal tersebut maka pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana berupaya untuk selalu siap siaga dalam mengantisipasi segala hal terkait bencana baik sebelum, saat bencana terjadi, dan kondisi pasca bencana.

Terkait penanggulangan bencana, lembaga pendidikan seperti universitas turut ambil andil di dalamnya. Dengan berlandaskan Tridharma Perguruan Tinggi, maka dosen dan mahasiswa sebagai masyarakat intelek melalui program KKS turun langsung ke masyarakat, bersama-sama menunjukkan kepedulian dengan merumuskan *problem solving* terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama yang berhubungan dengan masalah bencana alam. Apalagi mengingat peran dan fungsi mahasiswa sebagai agen perubahan menuntut mereka untuk membekali diri dengan pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Apa yang telah mereka peroleh selama di bangku kuliah, diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan menjadi solusi dalam setiap masalah yang muncul di masyarakat.

Mengutip dari data yang dirilis oleh BNPB tentang daerah rawan bencana, diungkapkan bahwa rata-rata masyarakat penghuni wilayah dengan tingkat kerawanan bencana merupakan masyarakat yang belum tereduksi secara baik mengenai persoalan bencana alam. Maka, melalui program KKS ini mahasiswa yang ditempatkan di daerah rawan bencana diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang apa saja yang harus dilakukan dalam persiapan

menghadapi bencana yang kemungkinan setiap saat datang, apa saja yang harus dilakukan pada saat bencana terjadi serta kegiatan yang harus disiapkan pasca bencana. Demikian pula mahasiswa perlu juga membekali masyarakat dengan pengetahuan teoritis dan praktis teknik kerjasama dalam kelompok mulai dari pembentukan kelompok, pengorganisasian kelompok sampai pada upaya membangun jaringan antar kelompok dan upaya mengakses informasi terkait bencana.

Pelaksanaan program gerakan tangguh bencana oleh para mahasiswa peserta KKS juga bertujuan untuk menciptakan kemandirian dalam bertindak bagi para masyarakat sehingga dapat melakukan evakuasi atau pertolongan pertama tanpa harus menunggu pihak yang berwajib sampai di lokasi bencana. Melalui program ini, diharapkan para masyarakat agar dapat merubah *mindset* dari yang selalu bergantung pada pertolongan tim evakuasi menjadi masyarakat tanggap bencana sehingga kedepan tindakan evakuasi kondisi darurat dapat segera dilaksanakan sebelum terlambat.

Pelaksanaan KKS Tangguh Bencana dengan program penguatan kapasitas masyarakat mengenai *Disaster Management* dan *Emergency Responses* untuk mengatasi kepanikan yang menghambat upaya penanggulangan kondisi darurat dikonsentrasikan pada tiga titik desa yakni Desa Mulyonegoro, Desa Bukit Aren dan Desa Bakti di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Pemilihan ketiga desa ini sebagai lokasi pelaksanaan program didasarkan pada posisi strategis desa yang terletak di kawasan perbukitan yang rawan akan terjadinya longsor. Terutama untuk Desa Bukit Aren yang berada jauh dari lokasi jalan raya, menjadikan akses untuk proses evakuasi ketika terjadi bencana menjadi sulit. Sehingga masyarakat setempat harus senantiasa tanggap dengan kondisi darurat agar dapat mandiri dalam melaksanakan penanggulangan bencana sembari menunggu kedatangan pihak berwajib.

Selain itu, ketiga desa ini termasuk dalam sebuah kecamatan di mana menjadi wilayah DAS (Daerah Aliran Sungai) Alo yang memposisikan kecamatan

Pulubala menjadi kawasan siaga banjir. Meskipun posisi ketiga desa terkesan jauh dari potensi banjir, setidaknya di musim penghujan seperti sekarang ini segala kemungkinan dapat saja terjadi. Maka, perlu dilakukan persiapan sedini mungkin guna mengantisipasi segala kemungkinan buruk. Asumsi ini juga didasari pada pengklasifikasian bencana di mana bencana tidak hanya disebabkan oleh proses alam saja tapi juga bisa disebabkan oleh faktor *human eror* yang memungkinkan terjadinya bencana sosial seperti kebakaran, kerusakan, dan penyakit menular yang bisa memberikan dampak kerusakan sekitar.

Di sisi lain, program KKS Tangguh Bencana di desa ini diharapkan menjadi momen pembelajaran bagi mahasiswa terkait kehidupan di desa sebelum terjun ke masyarakat setelah menjadi sarjana. Adapun mahasiswa yang akan mengikuti KKS Tangguh Bencana pada ketiga desa ini adalah sebanyak 30 orang yang akan didistribusikan secara merata pada 3 Desa tersebut.

1.2 Usulan dan Metode Pemecahan Masalah

Selanjutnya untuk kepentingan pemecahan masalah, maka dapat dilakukan dengan cara yaitu :

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang jenis-jenis bencana, regulasi bencana, pengelolaan dan menanggapi respon darurat saat bencana terjadi agar tidak menghambat proses evakuasi.
- b. Memberikan pelatihan tentang *disaster management* dan pengendalian diri guna meminimalisir resiko panik saat bencana terjadi.
- c. Memfasilitasi terbentuknya kelompok swadaya masyarakat tanggap kondisi darurat untuk penanggulangan bencana.
- d. Mendampingi masyarakat dan mengedukasi mereka tentang peringatan dini dalam menghadapi bencana alam.

1.3 Mitra dan Kelompok Sasaran Program KKS TB 2018

Adapun yang menjadi mitra pada KKS TB 2018 ini adalah Kepala Desa di Tiga Desa Kecamatan Pulubala yaitu Kepala Desa Bakti, Kepala Desa Mulyonegoro, dan Kepala Desa Bukit Aren. Berikut merupakan pemetaan potensi dan sasaran yang ada pada ketiga desa tersebut yang disajikan tabel 1.

Tabel 1. Potensi dan Kelompok Sasaran

Desa/Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
Kelompok Mahasiswa Peserta KKS TB 2018 di Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, dan Desa Bukit Aren	Mahasiswa UNG Peserta KKS TB 2018 yang telah mendapat <i>coaching</i> tentang Tangguh Bencana dan siap mendampingi masyarakat desa rawan bencana	Komunikasi dengan masyarakat terutama dalam penggunaan bahasa Gorontalo, karena masyarakat sebagian besar menggunakan bahasa daerah
Kelompok Masyarakat desa rawan bencana di Desa Bakti, Desa Bukit Aren, dan Desa Mulyonegoro	Masyarakat desa pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani	Belum adanya posko tanggap bencana. Masyarakat belum teredukasi mengenai bencana dan bagaimana cara menanggapi. Akses menuju lokasi yang sulit sehingga menghambat proses evakuasi.
Kelompok Aparat Desa, Pemuda, dan Masyarakat	Aparat desa, pemuda dan masyarakat yang bersedia diberikan pengetahuan tentang program KKS Tangguh Bencana	Belum adanya posko tanggap bencana. Masyarakat belum teredukasi mengenai bencana dan bagaimana cara menanggapi. Akses menuju lokasi yang sulit sehingga menghambat proses evakuasi.

Sumber: Data profil desa diolah dari Pemerintah Desa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata permasalahan yang dihadapi selain akses untuk menuju lokasi yang cukup sulit, yakni belum dibentuknya kelompok-kelompok swadaya yang tanggap bencana. Selain itu tingkat pemahaman masyarakat mengenai bencana dan cara menanggapiya terbilang cukup rendah. Sehingga melalui program KKS ini diharapkan mahasiswa dapat memecahkan solusi dari permasalahan di atas.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Kegiatan KKS Pengabdian Desa Tangguh Bencana ini bertujuan untuk:

1. Melatih dan menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam hal:
 - a. Nasionalisme dan jiwa Pancasila
 - b. Keuletan dan etos kerja dan tanggung jawab terhadap alam
 - c. Kecintaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya
 - d. Meningkatkan daya saing nasional
 - e. Mendorong *learning community*, dan *learning society*
2. Mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja baik mahasiswa maupun masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan bencana alam yang terjadi di tempat tinggal masyarakat desa.
3. Membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam menghadapi bencana.
4. Mewujudkan Indonesia yang sehat, kuat dan tegar menghadapi bencana
5. Meningkatkan peran dan fungsi stakeholders terkait dalam program Tangguh Bencana.

Pelaksanaan program pengabdian KKS tangguh bencana selain untuk membentuk kelompok swadaya tanggap bencana, juga ditujukan untuk memberikan penguatan kepada masyarakat desa setempat terkait bagaimana mengatasi terjadinya kepanikan dalam diri pada saat bencana terjadi, agar tidak menjadi penghambat tim evakuasi dalam upaya melakukan penyelamatan serta meminimalisir jumlah korban bencana. Melalui program ini, diharapkan agar dosen dan mahasiswa secara bersama-sama dapat berkolaborasi untuk membantu masyarakat dalam menangani masalah yang kemungkinan besar terjadi disebabkan dampak dari bencana alam. Selain itu, dengan adanya program KKS Tangguh Bencana mahasiswa diharapkan dapat terjun ke masyarakat, berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan masyarakat. Pada program ini kegiatan akan difokuskan dalam pembinaan kepada masyarakat

desa agar memiliki kesadaran dan kemampuan serta perilaku dan budaya yang sadar bencana juga membantu aparat desa dalam mewujudkan sistem penyelenggaraan penanggulangan bencana yang handal dalam menangani prabencana. Adapun indikator capaian produk program KKS Tangguh Bencana yang dituju adalah:

a. Bidang Peningkatan Mitigasi Bencana

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat desa (*public awareness*) dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana
- Meningkatnya pengetahuan kearifan lokal masyarakat, termasuk pengetahuan ciri-ciri bencana dan larangan melakukan kegiatan yang merusak lingkungan atau keseimbangan ekosistem.

b. Bidang Penataan Wilayah

- Meningkatnya pengetahuan aparat desa dalam mengelola fungsi Rencana Tata Ruang Kawasan Rawan Bencana
- Meningkatnya peran masyarakat desa dalam mendukung dan menjaga program Rencana Tata Ruang Kawasan Rawan Bencana di desa
- Penguatan kapasitas masyarakat desa terkait analisis resiko bencana, komunikasi darurat, serta perencanaan respon darurat.

c. Bidang Kepemudaan

- Meningkatnya semangat generasi muda dalam menggerakkan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang aman terhadap bencana,
- Meningkatnya semangat pemuda, aparat desa dan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana yang ada.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Operasional program KKS Tangguh Bencana terdiri dari 3 tahap yakni tahap persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Tangguh bencana meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan dan Survei lokasi KKS Tematik Tangguh Bencana
2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan KKS-TB
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKS-TB kerjasama dengan LPM UNG
4. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKS-TB
5. Penyiapan sarana bantuan dalam kegiatan

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

1. Fungsi mahasiswa dalam KKS pengabdian dan panduan pelaksanaan KKS UNG
2. Pengetahuan tentang konsep dasar bencana.
3. Pengetahuan tentang regulasi bencana.
4. Peningkatan pengetahuan jenis-jenis bencana.
5. Pengetahuan dalam membentuk lembaga/forum swadaya masyarakat untuk penanggulangan bencana di desa-desa rawan bencana.
6. Pengetahuan tentang pentingnya peranan pemuda sebagai pelopor dalam menciptakan masyarakat yang aman terhadap bencana.
7. Pengetahuan tentang elemen-elemen *disaster management*.
8. Pengetahuan mengenai analisis resiko bencana.

Adapun pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian berlangsung April-Mei 2018 sebagai berikut:

1. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS - TB dari kampus UNG disertai dosen dan tim pembimbing lapangan
2. Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS-TB ke Desa Bakti, Desa Mulyonegoro dan Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo
3. Penyerahan mahasiswa peserta KKS - TB ke kantor kecamatan yang selanjutnya diserahkan ke masing-masing Desa
4. Penyerahan bantuan peralatan yang dibutuhkan sesuai program kegiatan
5. Monitoring dan evaluasi setiap 2 minggu sepanjang periode kegiatan
6. Penarikan mahasiswa KKS – TB

Hasil yang diharapkan:

1. Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi Komunitas dan Rencana Kontijensi berupa:
Mahasiswa memberikan kontribusi berupa pola persiapan dan mitigasi menghadapi bencana untuk pengurangan resiko apabila apabila akan terjadi bencana dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan
2. Forum Penanggulangan Bencana (PRB)
Mahasiswa memfasilitasi terbentuknya lembaga/forum swadaya masyarakat untuk penanggulangan bencana di desa-desa rawan bencana
3. Relawan Penanggulangan Bencana (PB)
Mahasiswa memfasilitasi terbentuknya Posko relawan swadaya masyarakat untuk penanggulangan bencana di desa rawan bencana dan pembuatan peta rawan bencana di setiap desa.

3.2 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan mahasiswa KKS-TB dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing 10 mahasiswa yang dibagi di tiga desa yakni Desa Bakti, Desa Mulyonegoro dan Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Mahasiswa akan tersebar pada tiga desa tersebut dan akan melakukan aktifitas pembinaan kepada masyarakat yang meliputi pembinaan manajemen bencana yang

meliputi: pencegahan, mitigasi, kesiapan, peringatan dini, tanggap darurat, peringatan darurat, pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Metode yang digunakan pembinaan masyarakat desa melalui peningkatan pengetahuan kebencanaan adalah dalam bentuk kegiatan sosialisasi tingkat desa dengan memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai rencana dan skenario simulasi bencana di tingkat desa. Mereka juga diajarkan pengetahuan, pemahaman respon dan tindakan ketika akan, saat dan pasca terjadi bencana serta evaluasi simulasi penanggulangan bencana. Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi tidak hanya sebagai bahan pembelajaran warga (*lesson learned*) terkait dengan kesiapsiagaan tetapi juga terkait dengan pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi lingkungan permukiman di masa mendatang. Evaluasi dilaksanakan dengan cara membandingkan antara rencana yang telah dibuat dengan praktek yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, mahasiswa peserta KKS-TB, aparat desa beserta masyarakat desa bersama-sama terlibat dalam kegiatan.

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dihitung dengan menggunakan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya adalah:

Tabel 2. Uraian Pekerjaan, Program dan Volumennya dalam 2 Bulan

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pembinaan Masyarakat Desa	Sosialisasi konsep bencana, jenis-jenis bencana, regulasi bencana	2160	7 orang mahasiswa
2	Pembinaan Aparat Desa, Pemuda dan Masyarakat	Pelatihan analisis resiko bencana, <i>disaster management, emergency</i>	2160	7 orang mahasiswa

		<i>response plan.</i>		
3	Praktek Pengelolaan Bencana bagi Aparat Desa, Pemuda dan Masyarakat	Pembentukan kelompok swadaya tanggap bencana	2160	7 orang mahasiswa
4	Praktek Pembinaan Audit Manajemen Bencana	Pembekalan dan pembuatan peta rawan bencana setiap desa	2160	9 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			8640	30 orang mahasiswa

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Terpenting dalam sebuah program adalah bagaimana program tersebut terus berlanjut meskipun mahasiswa sudah selesai menjalani masa KKS-TB. Agar apa yang telah dipelajari dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, dan Desa Bukit Aren, maka proses pembelajaran diusahakan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami hakekat dari program tersebut dilakukan. Program dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan kapasitas dalam diri masyarakat sehingga mereka mampu untuk bersikap siaga dalam menghadapi bencana, berikut dapat segera terbebas dari ancaman stres pasca bencana. Misalnya dalam peningkatan pencegahan bencana, masyarakat dengan sadar berusaha untuk menanam pohon, memperbaiki akses, serta bagaimana melakukan evakuasi dan melakukan pengendalian diri agar tidak termakan oleh kepanikan di saat bencana terjadi.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kelayakan Perguruan Tinggi Pengusul (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo). Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kewajiban dari para Dosen yang diatur dalam tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selang beberapa tahun terakhir kegiatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo (LPPM-UNG) antara lain Program Pengabdian yang diselenggarakan Litibmas Dikti, Kuliah Kerja Propesi, Pengabdian Masyarakat mandiri. Kesemuanya secara rutin diikuti Dosen baik pemula maupun Dosen yang sudah berpengalaman. Sebagai contoh ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan LPPM-UNG selang tahun 2014 - 2016 antara lain:

4.1 Kinerja LPPM-UNG Tahun 2014 Bidang Pengabdian Masyarakat:

1. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI:
 - a. Program IbM bagi dosen sejumlah 9 judul
 - b. Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 5 judul
 - c. Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul
 - d. Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul
 - e. Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo
2. Program Kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait:
 - a. Program Inkubator Bisnis: Kegiatan pembinaan 45 UKM Tenant selama 10 bulan kerjasama LPM-UNG dengan pembiayaan dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia
 - b. Program pengujian kompetensi tenaga fasilitator PNPM berupa pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) FPM LSP kerjasama antara LPM-UNG dengan LSP-FPM BNSP Jakarta.
 - c. Program pengabdian masyarakat dosen sumber dana PNBP:

Program KKS pengabdian mengikuti tema bidang keahlian dosen pelaksana sejumlah 86 judul proposal yang dibiayai.

4.2 Kinerja LPPM-UNG Tahun 2015 Bidang Pengabdian Masyarakat:

1. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana Dikti:
 - a. Program IbM bagi dosen sejumlah 12 judul
 - b. Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 6 judul
 - c. Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul
 - d. Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul
2. Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait:
 - a. Program pengujian kompetensi tenaga fasilitator PNPM berupa pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) FPM-LSP kerjasama antara LPM-UNG dengan LSP-FPM BNSP Jakarta
 - b. Program pengabdian masyarakat dosen sumber dana PNBSP:
 - c. Program KKS Pengabdian mengikuti tema bidang keahlian dosen pelaksana sejumlah 95 judul proposal yang dibiayai

4.3 Kinerja LPPM-UNG Tahun 2016 Bidang Pengabdian Masyarakat:

3. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana Dikti:
 - a. Program IbM bagi dosen sejumlah 14 judul
 - b. Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 22 judul
 - c. Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul
 - d. Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul
 - e. Program IbIKK bagi dosen sejumlah 1 judul
 - f. Program IbW bagi dosen sejumlah 2 judul
 - g. Program IbW-CSR bagi dosen sejumlah 1 judul
4. Program kerjasama Pengabdian masyarakat dan penelitian mahasiswa kerjasama Internasional dengan Ehime Jepang 1 kegiatan

5. Program pengabdian masyarakat kerjasama nasional dalam program KKN
Kebangsaan 1 kegiatan
6. Program pengabdian masyarakat dosen sumber dana PNBPN:
 - a. Program KKS Pengabdian mengikuti tema bidang keahlian dosen pelaksana
sejumlah 97 judul proposal yang dibiayai
 - b. Program pengabdian masyarakat mandiri oleh dosen 6 judul

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Desa Bakti

Desa Bakti terletak di kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Desa ini merupakan salah satu desa dengan luasan terbesar di kecamatan pulubala yaitu 39 Km². Potensi sumberdaya alam hayati dan non hayati yang kaya dan terbesar merata dihampir seluruh wilayah Desa Bakti. Lahan perkebunan dan ladang cukup mendominasi pegunungan lahan di desa ini dan dapat dijadikan sebagai sektor penunjang dalam rangka pengembangan dan pembangunan di Desa Bakti secara khusus dan wilayah Kabupaten Gorontalo secara umum.

Secara definitif, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Berdasarkan definisi tersebut, dalam rangka penyediaan informasi dan data desa yang sesuai dengan fakta perencanaan pembangunan desa, pemerintah Desa Bakti melakukan penyusunan profil desa. Inisiatif tersebut tentunya memberikan akses terhadap informasi menyeluruh karakter desa, meliputi data potensi desa baik sumber daya alam, manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan permasalahan yang dihadapi desa. Akses tersebut diharapkan mampu menjadi landasan dalam konteks pengembangan Desa Bakti.

Desa Bakti Memiliki topografi yang variatif terdiri dari wilayah datar, kaki bukit, dan pegunungan dengan kemiringan yang cukup bervariasi. Bentuk lahan yang paling mendominasi di desa ini adalah dataran bergelombang. Dari utara sampai selatan desa merupakan dataran yang sedikit bergelombang, adapun administrasi Wilayah sebagai berikut:

1. Administrasi Wilayah

Desa bakti memiliki luas 39 Km² dengan batas geografis Desa Bakti berada pada rentang koordinat 122o44'21.74"BT sampai 122o47'27.83"BT dan 0o36'8.37"LU sampai 0o38'37.36"LU. batas administrasi sebelah utara adalah Desa Bukit Aren, sebelah selatan dalah Desa Otopade, sebelah barat adalah Desa Pulubala, dan sebelah Timur adalah Desa Pulubala.

Desa Bakti memiliki Dusun yang terdiri dari:

- a) Dusun Jalan Raya
- b) Dusun Wangata
- c) Dusun Leato
- d) Dusun Tamboo
- e) Dusun Molowahu
- f) Dusun Astenga

2. Kondisi Geografis Wilayah

Topografi Desa Bakti Yakni perbukitan. Desa Bakti memiliki tanah yang cukup subur dengan tekstur seluruh solum ini umumnya adalah tanah liat, sedang strukturnya remah dan konsistensi adalah gembur. Penggunaan Lahan (*Landuse*) dan Komoditi Penggunaan lahan (*landuse*) di Desa Bakti meliputi:

- a) Ladang
- b) Permukiman
- c) Tanah Lapang
- d) Perkantoran
- e) Tanah kas Desa
- f) Lainnya

Sementara itu komoditi pertanian di Desa Bakti yang menjadi andalan masyarakat ialah Jagung, Kacang Tanah, pisang dan Kelapa, Sedangkan aneka buah-buahan yang dibudidayakan ialah Pisang, Kelapa. Adapaun komoditi untuk peternakan banyak dijumpai peternakan ayam, dan sapi.

3. Kependudukan

Berikut ini adalah profil kependudukan Desa Bakti

- a) Penduduk Total : 2927 Jiwa
- b) Laki-laki : 1459 Jiwa
- c) Perempuan : 1468 jiwa
- d) Kepala Keluarga (KK) : 869 KK

Penduduk menurut usia :

- a) 0 – 6 Tahun : 199 Jiwa
- b) 7 -12 Tahun: 288 Jiwa
- c) 13 – 15 Tahun : 176 Jiwa
- d) 16 – 18 Tahun : 157 Jiwa
- e) 19 – 20 Tahun : 149 Jiwa
- f) 21 – 59 Tahun : 1636 Jiwa
- g) Lebih dari 60 : 292 Jiwa

Keadaan sosial menurut agama:

- a) Islam : 2927Jiwa
- b) Hindhu : -
- c) Kristen : -
- d) Budha : -
- e) Katholik : -

Keadaan penduduk menurut pendidikan

- a) Belum sekolah : 202 jiwa
- b) Tidak tamat sekolah : 893 jiwa
- c) Tamat SD/MI : 1311 jiwa
- d) Tamat SLTP : 318 jiwa
- e) Tamat SLTA : 213 jiwa
- f) Tamat Perguruan Tinggi : 20 jiwa
- g) Tidak sekolah : 120 jiwa

4. Sejarah Kejadian Bencana

Sebelum dan sejak terbentuknya desa Bakti yang menjadi keluhan dari masyarakat yakni sulitnya mendapatkan sumber air bersih, hal ini terjadi karena desa Bakti berada pada dataran tinggi (Perbukitan) seperti yang telah dijelaskan dalam topografi desa Bakti. Hal ini diperkuat dengan survei yang kami lakukan di semua dusun, dari hasil wawancara bapak Rahman B. Asi (2018) mengungkapkan kekurangan sumber air bersih menjadi hal yang sangat dipersoalkan di desa Bakti. Tidak hanya di satu dusun namun semua dusun yang ada di desa Bakti merasakan hal yang sama. Memang kurangnya sumber air bersih tak seperti bencana alam lainnya yang harus meninggalkan rumah, akan tetapi kita ketahui bersama air merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan untuk itu walaupun masyarakat kekurangan air bersih tapi tetap beraktifitas mengingat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Kekurangan sumber air bersih memang tidak memamkan korban namun banyak menyita waktu masyarakat yang seharusnya digunakan untuk bekerja habis terbuang untuk mencari dan mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari.

Selain kekeringan atau kekurangan sumber air bersih di desa Bakti khususnya dusun jalan Raya dan Wangata dulunya pernah dilanda banjir, namun sejak tahun 2000 kedua dusun ini sudah tidak terkena banjir hal ini karena sungai yang biasanya meluap ketika hujan sudah direhap untuk mengantisipasi terjadinya banjir. Jadi masalah yang meresahkan warga di desa Bakti yakni kekurangan air bersih (kekeringan).

5.1.2 Desa Mulyonegoro

Desa Mulyonegoro terletak di kecamatan pulubala, kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Desa ini merupakan salah satu desa dengan luasan terbesar di kecamatan pulubala yaitu 42 km². Potensi sumberdaya alam hayati dan non hayati di desa ini tersebar merata di hampir seluruh wilayah Desa Mulyonegoro. Lahan perkebunan dan tegalan/ladang cukup mendominasi penggunaan lahan di desa ini dan

dapat dijadikan sebagai sektor penunjang dalam rangka pengembangan dan pembangunan di Desa Mulyonegoro secara khusus dan wilayah Kabupaten Gorontalo secara umum.

Secara definitif, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat isitiadat setempat. Berlandaskan definisi tersebut, dalam rangka penyediaan informasi dan data desa yang sesuai dengan fakta perencanaan pembangunan desa, pemerintah Desa Mulyonegoro melakukan penyusunan profil desa. Inisiatif tersebut tentunya memberikan akses terhadap informasi menyeluruh karakter desa, meliputi data potensi desa baik sumber daya alam, manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Akses tersebut diharapkan mampu menjadi landasan dalam kontes pengembangan Desa Mulyonegoro.

1. Administrasi Wilayah

Letak geografis Desa Mulyonegoro berada pada rentang koordinat $122^{\circ}41'19.37''$ BT sampai $122^{\circ}44'42.34''$ BT dan $0^{\circ}35'54.50''$ LU sampai memiliki batas sebagai berikut :

Batas utara : Desa Bukit Aren Dan Desa Puncak, Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo;

Batas Selatan : Desa Kayumerah, Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo;

Batas barat : Desa Lamahu, Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo;

Batas timur : Desa Bakti, Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Desa Mulyonegoro memiliki 4 Dusun yang terdiri dari :

- a) Dusun Ampera
- b) Dusun Sibatana
- c) Dusun Pilomba
- d) Dusun Sukamaju

2. Kondisi Geografis Wilayah

Secara topografi di Desa Mulyonegoro Timur didominasi oleh bentuk lahan perbukitan data nasional. Desa Mulyonegoro didominasi oleh ordo Inceptisol. Inceptisol merupakan ordo tanah yang belum berkembang lanjut dengan ciri-ciri bersolum tebal antara 1.5-10 meter di atas bahan induk, bereaksi masam dengan pH 4.5-6.5. Desa Mulyonegoro memiliki pola sebaran hujan wilayah yang relatif seragam dimana merata curah hujan tahunan sebesar 322 ^{mm}/tahun. Suhu rata-rata harian di desa ini adalah 29⁰C dengan kelembaban udara rata-rata adalah 80%.

3. Penggunaan Lahan (Landuse) dan Komoditi Penggunaan lahan (landuse) di Desa Mulyonegoro meliputi:

- a) Ladang
- b) Tanah Kas Desa
- c) Lainnya

Sementara itu komoditi pertanian di Desa Mulyonegoro yang menjadi andalan masyarakat ialah Jagung Sedangkan aneka buah-buahan yang dibudidayakan ialah Pisang, dan Kelapa.

4. Kependudukan

Berikut ini adalah kependudukan Desa Mulyonegoro

- a) Laki-laki : 52.63%
- b) Perempuan : 47.37%
- c) Jumlah kepala keluarga : 550-495

Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1.	PLAY GROUP	49
2.	TK	29
3.	SD	105
4.	SMP	26

5.	SMA	31
----	-----	----

Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	231	2
Buruh Tani	31	1
Pengawai Negeri Sipil	0	1
Pedagang barang kelontong	10	0
Montir	5	0
Pengusaha kecil, menengah dan besar	0	1
Guru swata	0	1
Pedagang keliling	3	0
Penambang	6	0
Tukang kayu	1	0
Tukang batu	1	0
Pembantu rumah tangga	0	2
Karyawan perusaaah swasta	1	0
Wiraswasta	10	1
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	26	8
Belum bekerja	95	66
Pelajar	70	77
Ibu rumah tangga	4	272
Purnawirawan/pensiuna	0	1
Perangkat desa	0	2
Sopir	2	0

Sejarah Kejadian Bencana

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Desa Mulyonegoro mengalami kejadian kekeringan. Desa Mulyonegoro Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu daerah terdampak kekeringan air. Desa Mulyonegoro yang sering terjadi kekeringan terdiri dari 4 Dusun : Dusun Ampera, Dusun sipatan, Dusun Suka Maju dan Dusun Pilomba.

5.1.3 Desa Bukit Aren

Desa Bukit Aren adalah salah satu desa hasil pemekaran dari Desa Pongongaila. Pada awalnya ada tiga dusun dari enam dusun yang berada di Desa Pongongaila. Kemudian resmi menjadi satu desa tepatnya pada tanggal 15 Desember 2010 yang terdiri dari dusun Hulawalu, Dusun Toao Timur dan Dusun Toao Barat. Adapun sejarah nama desa bukit aren menurut orang tua dulu pada waktu itu tahun 30an sebelum kemerdekaan ada perpindahan masyarakat Desa Biyonga pedalaman ke Desa Pongongaila, mereka berbekal keterampilan membuat gula merah, sesampainya di Desa Pongongaila mereka langsung membuat gula aren, produksi pertama menghasilkan 8 biji gula aren dalam bahasa Gorontalo “Hulawa Walu” dengan dasar ini, lahan baru tempat mereka bermukim dinamai Dusun Hulawalu dan dusun tetangganya dinamai Toao Timur dan Toao Barat. Sejarah ini dituturkan oleh tokoh masyarakat yang masih hidup dan di tahun 30an beliau salah seorang yang pindah dari Desa Biyonga bernama Koyo Hiola. Pada tahun 2010 terbentuk panitia pemekaran desa, para panitia mengkaji sejarah ketiga dusun ini, dinamai Desa Bukit Aren perpaduan antara sejarah dan letak geografis ketiga desa ini berbukit-bukit. Pada tanggal 15 desember tahun 2010 diresmikan Desa Bukit Aren oleh Bapak Bupati Gorontalo (Drs. David Bobihu Akib, Msc). Nama itulah oleh tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pemerintah Desa Pongongaila dijadikan nama desa yaitu Desa Bukit Aren hingga sekarang ini.

Secara definitif, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Berdasarkan definisi tersebut, dalam rangka penyediaan informasi dan data desa yang sesuai dengan fakta perencanaan pembangunan desa, pemerintah Desa Bukit Aren melakukan penyusunan profil desa. Inisiatif tersebut tentunya memberikan akses terhadap informasi menyeluruh karakter desa, meliputi data potensi desa baik sumber daya alam, manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan permasalahan yang dihadapi desa. Akses tersebut diharapkan mampu menjadi landasan dalam konteks pengembangan Desa Bukit Aren. Adapun administrasi Wilayah Desa Bukit Aren sebagai berikut:

1. Administrasi Wilayah

Desa bukit aren berjarak 300 M dari pusat pemerintahan kecamatan bukit aren dan 38 km dari ibukota Kabupaten Gorontalo. Adapun batas-batas administrasi wilayah desa bukit aren yaitu :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan desa ayumolingo
- b) Sebelah timur berbatasan dengan desa pongongaila
- c) Sebelah selatan berbatasan desa bakti dan mulyonegoro
- d) Sebelah barat berbatasan denga desa puncak

Desa Bukit Aren memiliki Dusun yang terdiri dari:

- a) Dusun Hulawalu
- b) Dusun Toao Timur
- c) Dusun Toao Barat

2. Kondisi Geografis Wilayah

Desa bukit aren kecamatan pulubala merupakan bagian integral dari system perwilayahan kecamatan pulubala, secara geografis desa bukit aren ini merupakan potensi pertanian. Luas wilayah desa bukit aren secara keseluruhan adalah 1800 Ha.

Berdasarkan data profil desa tahun 2015 maka diperoleh data komposisi peruntukan lahan sebagai berikut

Topografi Desa Bukit Aren Yakni perbukitan. Penggunaan Lahan (Landuse) dan Komoditi Penggunaan lahan (landuse) di Desa Bukit Aren meliputi:

- a. Ladang
- b. Permukiman
- c. Sekolah
- d. Kantor Desa
- e. Transmigrasi

Sementara itu komoditi pertanian di Desa Bukit Aren yang menjadi andalan masyarakat ialah Jagung, Pisang, Singkong, Ketela, Kelapa, Rempah-rempah serta Sayur-sayuran.

3. Kependudukan

Berikut ini adalah profil kependudukan Desa Bukit Aren

- | | |
|-------------------------|---------------|
| a. Penduduk Total | : 1.833 Orang |
| b. Laki-laki | : 926 Jiwa |
| c. Perempuan | : 907 jiwa |
| d. Kepala Keluarga (KK) | : 578 KK |

Keadaan sosial menurut agama:

- | | |
|-------------|----------------|
| a. Islam | : 1 8 3 1 Jiwa |
| b. Hindhu | : - |
| c. Kristen | : 2 Jiwa |
| d. Budha | : - |
| e. Katholik | : - |

Keadaan penduduk menurut pendidikan

- | | |
|----------------|------------|
| a. Tamat SD/MI | : 730 jiwa |
| b. Tamat SLTP | : 83 jiwa |

- c. Tamat SLTA : 76 jiwa
- d. Tamat Perguruan Tinggi : 13 jiwa

4. Sejarah Kejadian Bencana

Sebelum dan sejak terbentuknya desa Bukit Aren yang menjadi keluhan dari masyarakat yakni sulitnya mendapatkan sumber air bersih, hal ini terjadi karena desa Bukit Aren berada pada dataran tinggi (Perbukitan). Hal ini diperkuat dengan survei mahasiswa KKS Destana di tiga dusun, dari hasil wawancara mahasiswa KKS Destana dengan masyarakat setempat mengungkapkan kekurangan sumber air bersih menjadi hal yang sangat dipersoalkan di desa Bukit Aren. Tidak hanya di satu dusun namun semua dusun yang ada di desa Bukit Aren merasakan hal yang sama. Memang kurangnya sumber air bersih tak seperti bencana alam lainnya yang harus meninggalkan rumah, akan tetapi kita ketahui bersama air merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan untuk itu walaupun masyarakat kekurangan air bersih tapi tetap beraktifitas mengingat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kekurangan sumber air bersih memang tidak memakan korban namun banyak menyita waktu masyarakat yang seharusnya digunakan untuk bekerja habis terbuang untuk mencari dan mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, di desa Bukit aren ini sudah ada penanaman kelapa sawit yang dapat menyerap air sangat banyak bahkan dapat menyebabkan tanah kering dan terbelah sehingga memicu kekeringan di desa ini.

Selain kekeringan atau kekurangan sumber air bersih di desa Bukit Aren juga sering mengalami tanah longsor. Tanah longsor juga ini tidak memakan korban hanya saja dapat mengganggu perjalanan dari masyarakat setempat dikarenakan tanah yang biasa longsor terjadi di jalan. Kemudian bencana non alam yang terjadi di desa bukit aren yaitu hama dan penyakit pada tanaman dan hewan. Hama pada tanaman biasanya terjadi pada tanaman jagung dan cabe. Pada tanaman jagung biasanya melimpahnya belalang yang dapat mengganggu pertumbuhan jagung bahkan bisa mematikan jagung tersebut kemudian pada tanaman cabe biasanya

melimpahnya ulat yang sering merusak buah cabe. Selanjutnya masalah penyakit pada hewan biasanya terjadi pada ayam. Menurut penuturan dari masyarakat bahwa ayam mereka sering mengalami mata bengkak. Perlu diketahui bahwa masyarakat di Desa Bukit Aren sering mengadu ayam miliknya jadi wajar saja apabila ayam mereka mengalami mata bengkak. Jadi masalah yang meresahkan warga di desa Bukit Aren yakni kekurangan air bersih (kekeringan), Tanah Longsor, serta Hama dan Penyakit pada Tanaman dan Hewan.

5.2 Hasil dan Pembahasan

5.2.1 Desa Bakti

Adapun realisasi dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa Desa Bakti sebagai berikut :

a. Rencana Penanggulangan Bencana dan Rencana Aksi Komunitas

Dalam realisasi program kerja ini, kami mahasiswa KKS terlebih dahulu melakukan survey dan observasi di setiap dusun guna mencari informasi tempat dan lokasi yang berpotensi bencana. Setelah melakukan survey dan observasi selanjutnya kami mengundang masyarakat untuk mengikuti sosialisasi mengenai pengurangan dan penanggulangan resiko bencana.

b. Pembentukan forum Penanggulangan Bencana

Setelah masyarakat mengikuti sosialisasi program selanjutnya kami membentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana, guna mempermudah informasi kebencanaan yang ada di desa ke pemerintah kecamatan dan pemerintah daerah.

c. Pembentukan Relawan Penanggulangan Resiko Bencana

Selain forum kami juga membentuk Relawan Penanggulangan Resiko Bencana yang dengan harapan, setelah dibentuknya relawan ini menjadi tim reaksi cepat (TRC) yang berada di tingkat desa dalam Penanganan saat terjadi bencana di desa.

d. Pembuatan Peta Analisis dan titik evakuasi Bencana

Dari hasil survey dan observasi serta pelatihan untuk forum dan relawan pengurangan resiko bencana selanjutnya pembuatan peta analisis resiko bencana beserta titik evakuasinya. Dalam peta analisis ini terdapat tanda dan warna berbeda yang mengartikan bahwa letak wilayah dan bagian yang berpotensi bencana yang ada di desa dan titik evakuasinya.

Selain keempat program diatas mahasiswa KKS Destana Desa Bakti juga menjalankan kegiatan tambahan, yakni : Jum'at bersih, menjalankan taman pengajian untuk anak-anak, dan merayakan hari-hari besar keagamaan. Tujuan dari kegiatan tambahan ini yakni menjalin silaturahmi dan membangun komunikasi yang baik dengan warga masyarakat Desa Bakti guna terjalinnya hubungan yang baik antar warga masyarakat dan mahasiswa KKS Desatana Desa Bakti. Sasaran dari pada program ini adalah masyarakat dalam hal ini anak-anak, rema muda, dan seluruh masyarakat Desa Bakti. Anak-anak, dengan penanaman sejak dini mengenai penanggulangan resiko bencana diharapkan mampu mencegah terjadinya bencana, rema muda dan orang dewasa diharapkan menjadi pemeran utama dalam pencegahan, pengurangan, dan penanggulangan bencana yang ada di Desa Bakti hal ini guna mewujudkan Desa Siap dan Tangguh Bencana sesuai program Pemerintah.

Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo telah menghasilkan dokumen Destana (Desa Tangguh Bencana) yang terdiri dari : SK Relawan, SK Pembentukan Forum PRB (Pengurangan Resiko Bencana), SK Rencana Kontinjensi, SK Kajian Resiko Bencana, SK RPB (Rencana Penanggulangan Bencana), dan Peta mitigasi Desa Bakti.

5.2.2 Desa Mulyonegoro

Adapun realisasi dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa Desa Mulyonegoro sebagai berikut :

a. Rencana Penanggulangan Bencana dan Rencana Aksi Komunitas

Dalam realisasi program kerja ini, kami mahasiswa KKS Destana Desa Mulyonegoro terlebih dahulu melakukan survey dan observasi di setiap dusun

guna mencari informasi tempat dan lokasi yang berpotensi bencana. Setelah melakukan survey dan observasi selanjutnya kami mengundang masyarakat untuk mengikuti sosialisasi mengenai pengurangan dan penanggulangan resiko bencana.

b. Pembentukan forum Penanggulangan Bencana

Setelah masyarakat mengikuti sosialisasi program selanjutnya kami membentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana, guna mempermudah informasi kebencanaan yang ada di Desa Mulyonegoro ke pemerintah Kecamatan Pulubala dan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo.

c. Pembentukan Relawan Penanggulangan Resiko Bencana

Selain forum kami juga membentuk Relawan Penanggulangan Resiko Bencana yang dengan harapan, setelah dibentuknya relawan ini menjadi tim reaksi cepat (TRC) yang berada di tingkat desa dalam penanganan saat terjadi bencana di desa Mulyonegoro.

d. Pembuatan Peta Analisis dan titik evakuasi Bencana

Dari hasil survey dan observasi serta pelatihan untuk forum dan relawan pengurangan resiko bencana selanjutnya pembuatan peta analisis resiko bencana beserta titik evakuasinya. Dalam peta analisis ini terdapat tanda dan warna berbeda yang mengartikan bahwa letak wilayah dan bagian yang berpotensi bencana yang ada di desa dan titik evakuasinya.

Selain keempat program diatas mahasiswa KKS Destana Desa Mulyonegoro juga menjalankan kegiatan tambahan, yakni : Kerja Bakti Rutin Di Desa, Turnament Volly Ball dan Sepak Takraw, dan Merayakan acara besar keagamaan. Tujuan dari kegiatan tambahan ini yakni menjalin silaturahmi dan membangun komunikasi yang baik dengan warga masyarakat Desa Mulyonegoro guna terjalinnya hubungan yang baik antar warga masyarakat dan mahasiswa KKS Destana Desa Mulyonegoro. Sasaran dari pada program ini adalah masyarakat dalam hal ini anak-anak, remaja muda, dan seluruh masyarakat Desa Mulyonegoro.

Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo telah menghasilkan dokumen Destana (Desa Tangguh Bencana) yang terdiri dari : SK

Relawan, SK Pembentukan Forum PRB (Pengurangan Resiko Bencana), SK Rencana Kontinjensi, SK Kajian Resiko Bencana, SK RPB (Rencana Penanggulangan Bencana), dan Peta mitigasi Desa Mulyonegoro.

5.2.3 Desa Bukit Aren

Adapun realisasi dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa Desa Bukit Aren sebagai berikut :

a. Rencana Penanggulangan Bencana dan Rencana Aksi Komunitas

Dalam realisasi program kerja mahasiswa KKS Destana Desa Bukit Aren terlebih dahulu melakukan survey dan observasi di setiap dusun guna mencari informasi tempat dan lokasi yang berpotensi bencana. Setelah melakukan survey dan observasi selanjutnya mereka mengunjungi masyarakat untuk mensosialisasikan mengenai pengurangan dan penanggulangan resiko bencana.

b. Pembentukan forum Penanggulangan Bencana

Setelah masyarakat mengikuti sosialisasi program selanjutnya membentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana, guna mempermudah informasi kebencanaan yang ada di desa ke pemerintah kecamatan dan pemerintah daerah.

c. Pembentukan Relawan Penanggulangan Resiko Bnecana

Selain forum mereka juga membentuk Relawan Penanggulangan Resiko Bencana yang dengan harapan, setelah dibentuknya relawan ini menjadi tim reaksi cepat (TRC) yang berada di tingkat desa dalam Penanganan saat terjadi bencana di desa.

d. Pembuatan Peta Analisis dan titik evakuasi Bencana

Dari hasil survey dan observasi serta pelatihan untuk forum dan relawan pengurangan resiko bencana selanjutnya pembuatan peta analisis resiko bencana beserta titik evakuasinya. Dalam peta analisis ini terdapat tanda dan warna berbeda yang mengartikan bahwa letak wilayah dan bagian yang berpotensi bencana yang ada di desa dan titik evakuasinya.

Selain keempat program utama diatas mahasiswa KKS Destana Desa Bukit Aren juga menjalankan program tambahan dengan tema “Meningkatkan solidaritas dan sportifitas masyarakat desa bukit aren dalam bingkai kesenian dan olahraga“. Adapun program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS Desatana Desa Bukit Aren yakni :

- Kegiatan Olahraga meliputi : Takraw, Tenis Meja, dan Catur
- Kegiatan Kesenian Meliputi : Dance, Vokalya, dan Konteks Kacamata
- Mengadakan Buka Bersama di Aula Kantor Desa

Tujuan daripada kegiatan tambahan ini yakni menjalin silaturahmi dan membangun komunikasi yang baik dengan warga masyarakat guna terjalinnya hubungan yang baik antar warga masyarakat dan mahasiswa KKS. Sasaran dari pada program ini adalah masyarakat dalam hal ini anak-anak, karang taruna, dan seluruh masyarakat Desa Bukit Aren.

Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo telah menghasilkan dokumen Destana (Desa Tangguh Bencana) yang terdiri dari : SK Relawan, SK Pembentukan Forum PRB (Pengurangan Resiko Bencana), SK Rencana Kontinjensi, SK Kajian Resiko Bencana, SK RPB (Rencana Penanggulangan Bencana), dan Peta mitigasi Desa Bukit Aren.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Melalui KKS Destana UNG gelombang pertama tahun 2018 dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat di tiga desa Kecamatan Pulubala Yaitu Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, dan Desa Bukit Aren tentang jenis-jenis bencana, regulasi bencana, serta pengelolaan dan menanggapi respon darurat saat bencana terjadi agar tidak menghambat proses evakuasi.
2. Memberika pelatihan tentang disaster management dan pengendalian diri guna meminimalisir resiko panic saat bencana terjadi, dan mendampingi masyarakat serta mengudakasi mereka tentang peringatan dini dalam menghadapi bencana alam di Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, dan Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo
3. Pelaksanaan KKS Destana UNG gelombang pertama tahun 2018 di Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, dan Desa Bukit Aren menghasilkan dokumen Destana berupa SK Relawan, SK Pembentukan Forum PRB (Pengurangan Resiko Bencana), SK Rencana Kontinjensi, SK Kajian Resiko Bencana, SK RPB (Rencana Penanggulangan Bencana), dan Peta mitigasi Desa yang tentunya mempermudah pemerintah desa dalam menghadapi bencana alam.

6.2 Saran

1. Program Desa Tangguh Bencana tetap harus dilaksanakan secara berkelanjutan walaupun mahasiswa KKS UNG tidak berada lagi di Desa tersebut, hal ini tentunya dukungan pemerintah desa, pemerintah kabupaten, serta provinsi bahkan pusat untuk mendukung program destana tersebut melalui BPBD dan PNBPN Pusat.

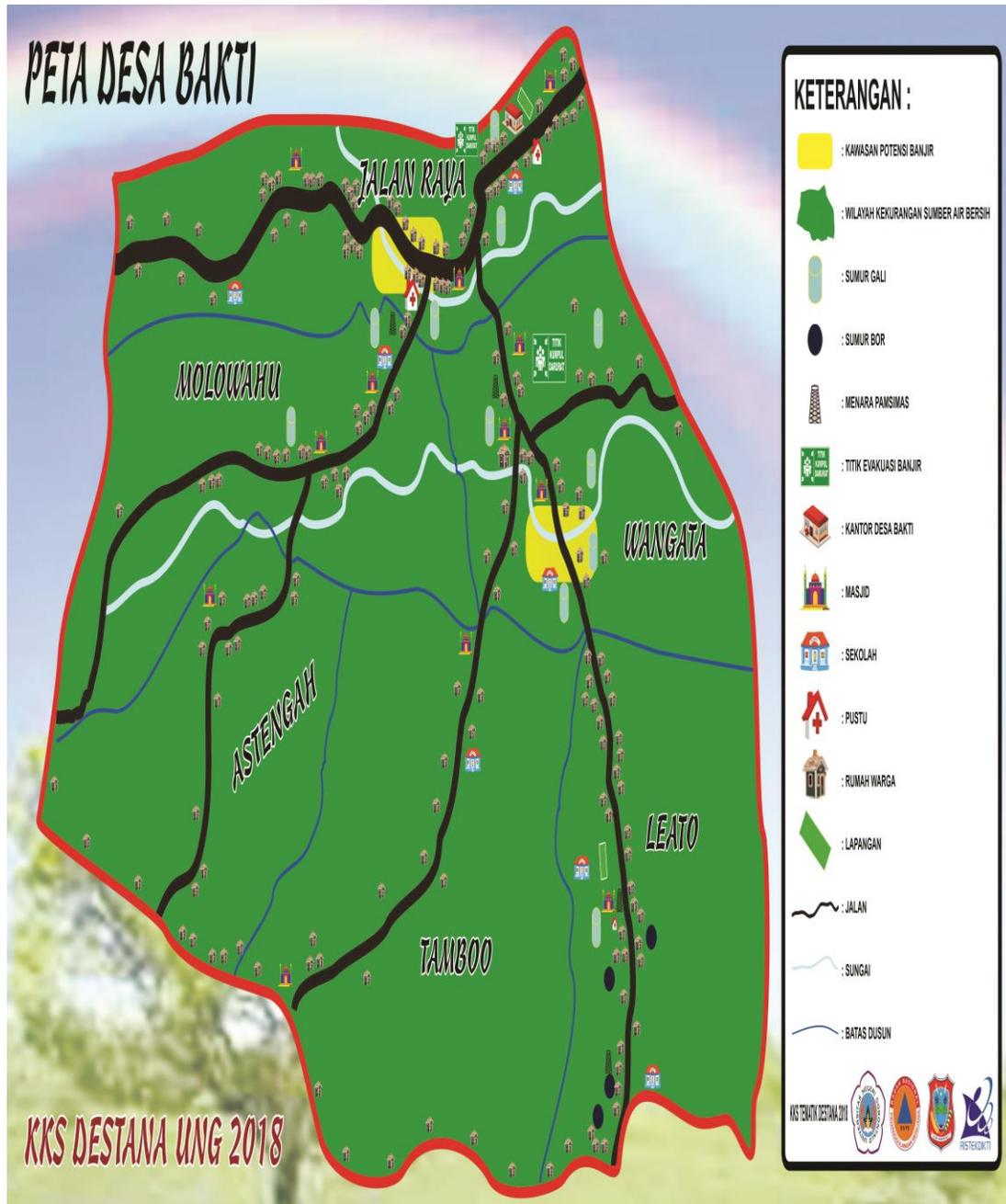
2. Perlu adanya program pelatihan keberlanjutan untuk meningkatkan kemampuan relawan Destana di masing-masing Desa untuk meningkatkan skill dan kemampuan tentang Destana ketika dalam menghadapi bencana alam, di sisi lain juga tentunya pemerintah dapat memberikan penghargaan kepada relawan Destana masing-masing desa baik secara finansial dan non-finansial.

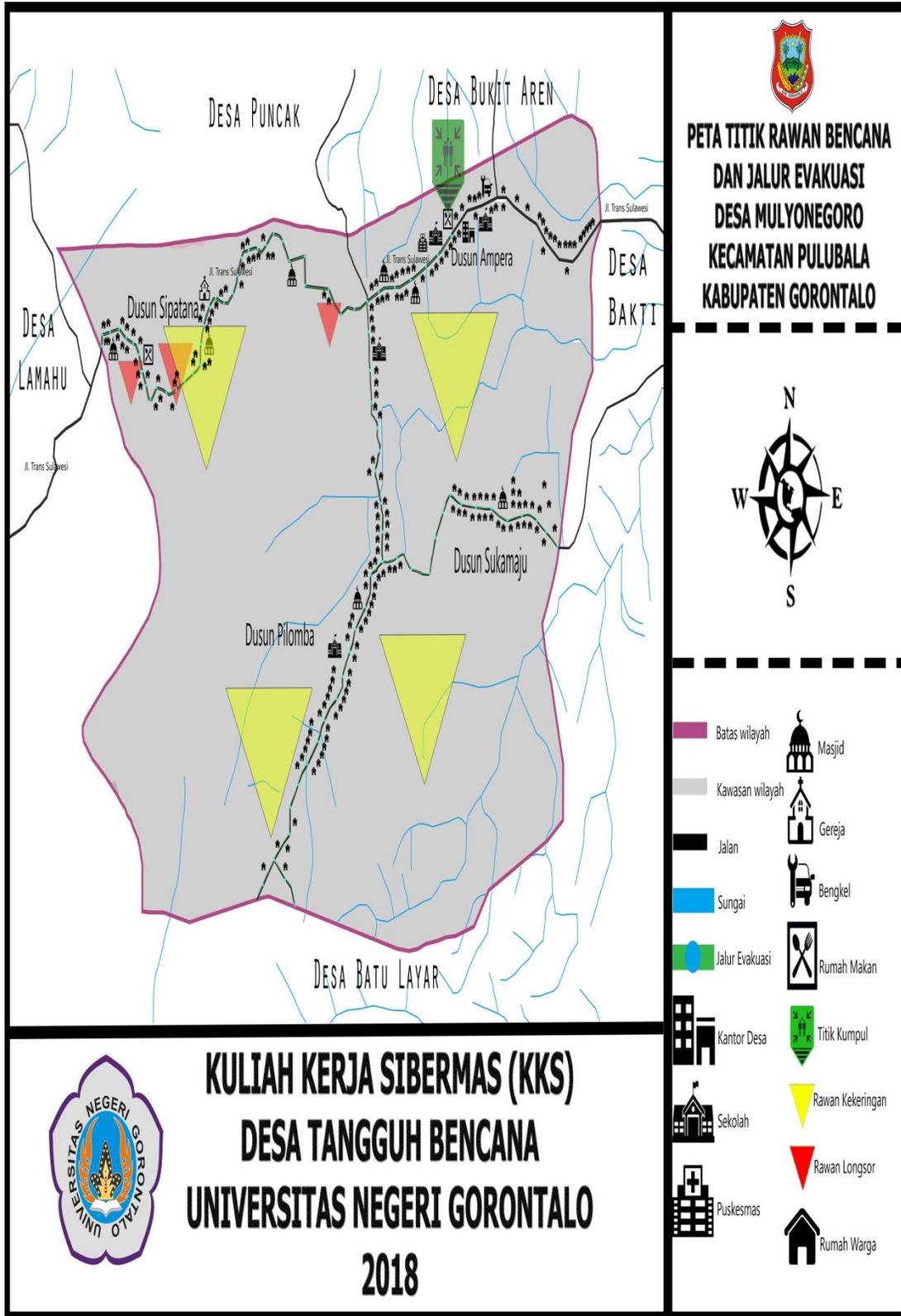
DAFTAR PUSTAKA

- Mubyarto dkk (1994). Kewasdayaan Masyarakat Desa Tertinggal, Aditya Media, Jogyakarta. Alfian dkk (1980). Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial danHIPIS, Jakarta
- Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi IX, Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2018.
- Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gorontalo.
- Profil Desa Bakti (2017). Pemerintah Kabupaten Gorontalo, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Profil Desa Mulyonegoro (2017). Pemerintah Kabupaten Gorontalo, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Profil Desa Bukit Aren (2017). Pemerintah Kabupaten Gorontalo, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Lampiran 1

Peta Mitigasi Program KKS Destana Desa Bakti, Desa Mulyonegoro, Dan Desa Bukit Aren





**PETA TITIK RAWAN BENCANA
DAN JALUR EVAKUASI
DESA MULYONEGORO
KECAMATAN PULUBALA
KABUPATEN GORONTALO**

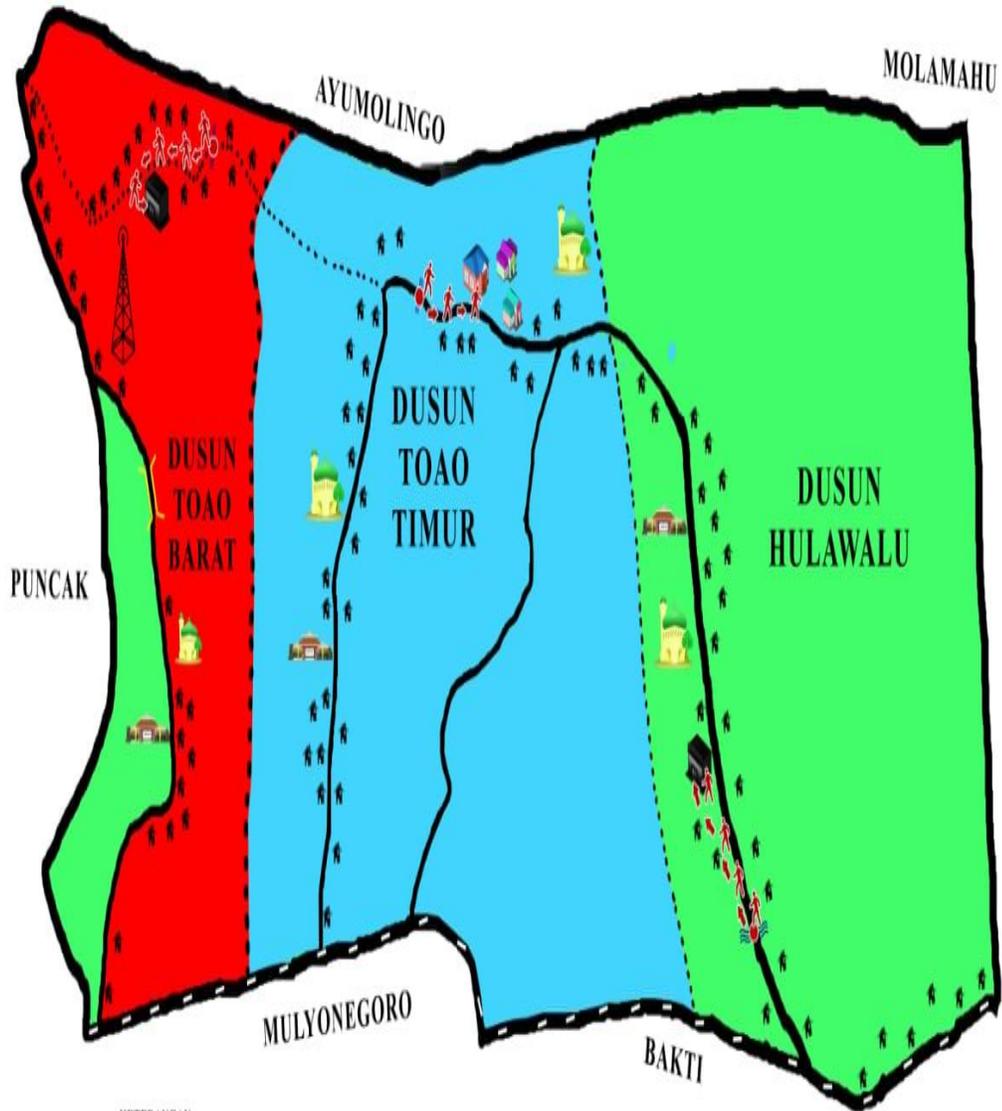


-  Batas wilayah
-  Kawasan wilayah
-  Jalan
-  Sungai
-  Jalur Evakuasi
-  Kantor Desa
-  Sekolah
-  Puskesmas
-  Masjid
-  Gereja
-  Bengkel
-  Rumah Makan
-  Titik Kumpul
-  Rawan Kekeringan
-  Rawan Longsor
-  Rumah Warga



**KULIAH KERJA SIBERMAS (KKS)
DESA TANGGUH BENCANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2018**

PETA ANALISIS BENCANA DESA BUKIT AREN



KETERANGAN :

 MASJID	 SEKOLAH	 PUSTU	 JALAN TRANS	 JALUR EVAKUASI	 ORANG
 KANTOR DESA	 KANTOR UPT	 PEMANCAR	 SELOKAN	 TITIK EVAKUASI	 RUMAH PENDUDK
			 JEMBATAN	 PETUNJUK ARAH	
			 BATAS DESA		

LAMPIRAN 2
FORMAT BIODATA PENANGGUNG JAWAB/DPL

A. Identitas Diri

Nama : Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si
 Tempat, Tanggal Lahir : Tapa Kab. Gorontalo, 17 Agustus 1986
 NIP/NIDN : 19860817 201504 1 002/001708602
 Pangkat /Gol/Jabatan : Penata Muda Tkt I / IIIb / Tenaga Pengajar
 Jurusan : Manajemen

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Bidang Keahlian	Lembaga	Tahun Lulus
Sarjana Pend. (S1)	Pend. Ekonomi Perkantoran	Universitas Negeri Gorontalo	2008
Pascasarjana (S2)	Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan	Universitas Sam Ratulangi	2010

C. Pengalaman Pengabdian

Judul	Khalayak Sasaran	Jumlah	Lembaga	Tahun
KKS Pengabdian Pengolahan Pangan Berbahan Dasar Jagung dan Sagu Menjadi Berbagai Produk Makanan	Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri	20 orang	LPPM - UNG	2016
KKN RM Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo	Masyarakat Desa Pangi Kec. Dulupi Kab. Boalemo	Seluruh Masyarakat	Kementerian PMK RI	2016
KKN PPM Diversifikasi Produk Gula Aren Untuk Meningkatkan Pendapatan Kelompok Usaha	Masyarakat Desa Tuloa Kec. Bulango Utara Kab. Bone Bolango	Seluruh Masyarakat	Dikti	2017

KKS Pengabdian Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Pada kelompok Usaha Perempuan	Masyarakat Desa Molalahu Kec. Pulubala Kab. Gorontalo	Seluruh Masyarakat	LPPM - UNG	2017
---	---	--------------------	------------	------

D. Pengalaman Penelitian

Judul	Jenis	Tim	Lembaga	Tahun
Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Yamaha PT. Hasjrat Abadi Kota Gorontalo	Survey	Ketua	FE UNG	2016
Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lingkungan Kota Gorontalo (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kota Gorontalo)	Survey	Ketua	Oikos-Nomos FE-UNG	2016
Analisis Kinerja dan Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi Di Kabupaten Gorontalo	Survey	Anggota	UNG	2017

Gorontalo, Mei 2018
Ketua Tim

Agus Hakri Bokingo, S.Pd, M.Si
NIP. 198608172015041002

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Irwan Yantu, S.Pd, M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	197310202003121001
5	NIDN	0020107305
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 20 Oktober 1973
7	E-mail	Irwan.yantu@ymail.com
8	Nomor Telepon/HP	081244996679
9	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman No.06 Kota Gkorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435-821125-821752
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
12	Mata Kuliah yg Diampu	Pengantar Manajemen

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan tinggi	STKIP Gorontalo	UNSRAT Manado
Bidang Ilmu	Pend. Ekonomi	Manajemen
Tahun masuk-lulus	1995-2000	
Judul Skripsi/tesis	Kredit koperasi dan pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat	Budaya Organisasi Akademik di Universitas Negeri Gorontalo
Nama pembimbing	1. Dra. Asna Aneta, M.Si 2. Drs. Hamzah Yunus, M.Pd	1. Prof. Dr. Patar Rumapea 2. Prof. Dr. Jhon Hein Goni 3. Dr. Jourdan Goni, MS

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi/ Tesis)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Juta Rp.)
1	2007	Core Competency Industri Kecil Menengah di Kabupaten Bone Bolango		
2	2007	Penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kota Gorontalo.		
3	2008	Pengaruh Faktor Kemampuan, Usaha, dan Dukungan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo,		
4	2009	Analisis Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Gorontalo,		
5	2013	Strategi Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Petani (Studi di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Gorontalo)		

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

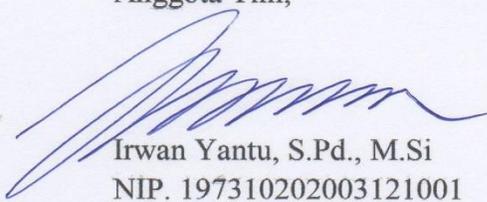
No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Juta Rp.)
1	2016	Pengembangan Produktivitas Gula Aren dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kab. Gorut	PNBP-UNG	25.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Pengaruh Lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Gorontalo	Kebijakan Publik	Edisi XXV/April-Juli 2016
2	Pengaruh pemberian kompensasi terhadap produktivitas kerja		17,/2/2016

	karyawan pada PT.Neggapratama Mobilindo Gorontalo.	Ekonomi dan Manajemen	
3	Pengaruh stress kerja terhadap motivasi kerja pegawai dinas kependudukan dan catatan sipil	Oikos-Nomos	Volume 10 Nomor 2/Agustus 2017

Gorontalo, Mei 2018
Anggota Tim,



Irwan Yantu, S.Pd., M.Si
NIP. 197310202003121001



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN PULUBALA
DESA BAKTI

SURAT KESEDIAAN

- JUDUL : Disaster Manajemen dan Emergency Respons Untuk Mengatasi Kepanikan Yang Menghambat Upaya Penanggulangan Kondisi Darurat di Kecamatan Pulubala
- LOKASI : Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo
- PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo
- PELAKSANA : 1. Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si (Ketua)
2. Rafli Hineo, S.Pd., M.Si (Anggota)
- PESERTA : 10 Mahasiswa
- PELAKSANAAN : Bulan Maret s.d Bulan Mei 2018
- KETERANGAN : Bersedia menerima tim KKS TB dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan Pengabdian-KKS TB di Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo selama 2 bulan.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bakti, 7 Maret 2018
Kepala Desa



Prima totalita



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN PULUBALA
DESA MULYONEGORO

SURAT KESEDIAAN

- JUDUL : Disaster Manajemen dan Emergency Respons Untuk Mengatasi Kepanikan Yang Menghambat Upaya Penanggulangan Kondisi Darurat di Kecamatan Pulubala
- LOKASI : Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo
- PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo
- PELAKSANA : 1. Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si (Ketua)
2. Raflin Hineho, S.Pd., M.Si (Anggota)
- PESERTA : 10 Mahasiswa
- PELAKSANAAN : Bulan Maret s.d Bulan Mei 2018
- KETERANGAN : Bersedia menerima tim KKS TB dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan Pengabdian-KKS TB di Desa Mulyonegoro Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo selama 2 bulan.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mulyonegoro, 7 Maret 2018

Kepala Desa



Rafli Napano



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN PULUBALA
DESA BUKIT AREN

SURAT KESEDIAAN

- JUDUL : Disaster Manajemen dan Emergency Respons Untuk Mengatasi Kepanikan Yang Menghambat Upaya Penanggulangan Kondisi Darurat di Kecamatan Pulubala
- LOKASI : Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo
- PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo
- PELAKSANA : 1. Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si (Ketua)
2. Raflin Hinelu, S.Pd., M.Si (Anggota)
- PESERTA : 10 Mahasiswa
- PELAKSANAAN : Bulan Maret s.d Bulan Mei 2018
- KETERANGAN : Bersedia menerima tim KKS TB dari Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan Pengabdian-KKS TB di Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo selama 2 bulan.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Aren, 7 Maret 2018
Kepala Desa


ABDURAHMAN Y. LIRJALI
NIP. 19740314 200906 1002 .



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Jln. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo-96128

Telp. (0435) 821125 Fax. (0435) 821752

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 341 /UN47/PM/2018

Tentang
PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM KKS TEMATIK “DESA TANGGUH BENCANA” PERIODE I
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2018

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang :
- a. Bahwa kegiatan Pengabdian adalah salah satu unsur tridharma perguruan tinggi yang harus dijaga dan ditingkatkan mutunya demi penguatan kelembagaan Universitas Negeri Gorontalo;
 - b. bahwa penguatan kelembagaan merupakan salah satu hal penting dalam menjamin peningkatan mutu, maka perlu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pengabdian bagi Masyarakat oleh dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo Program KKS Tematik “Desa Tangguh Bencana” Periode I Tahun 2018;
 - c. bahwa dosen yang melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Surat Keputusan ini adalah dosen yang dinyatakan lolos sesuai dengan hasil penilaian proposal oleh Tim Reviewer LPPM Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018;
 - d. bahwa untuk keperluan pelaksanaan butir (a), (b) dan (c) diatas perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor atas dasar pelaksanaan kegiatan dimaksud.
- Mengingat :
1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Peruguran Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah RI :
 - a. Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 - b. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan Status IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 193/MPK.A4/KP/2014 tanggal 10 September 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia:
 - a. Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
 - b. Nomor 82 Tahun 2017 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI :
 - a. Nomor 48 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - b. Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 131/KMK.05/2009 tanggal 21 April 2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

- Memperhatikan :
1. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018 Nomor SP-DIPA - 042.01.2.400961/2018 tanggal 07 Desember 2017.
 2. Program Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama :
- : Menunjuk Dosen yang nama-nama serta judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tercantum pada lampiran surat keputusan ini, sebagai pelaksana Pengabdian Masyarakat Program KKS Tematik "Desa Tangguh Bencana" Periode I Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018;
- Kedua :
- : Nama-nama dosen yang ditetapkan dengan surat keputusan ini bertugas melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2018 sesuai dengan panduan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi I tahun 2018 dan memasukkan **laporan pelaksanaan, Laporan Keuangan (Log Book Keuangan), Laporan Kegiatan (Log Book Kegiatan) masing-masing sebanyak 2 (dua) rangkap dan diupload melalui website: lpm.ung.ac.id selambat-lambatnya pada tanggal 25 Mei 2018.**
- Ketiga :
- : Biaya pelaksanaan kegiatan ini dialokasikan pada DIPA Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2018;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah kegiatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dengan ketentuan bilamana terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Gorontalo
Pada tanggal 20 Maret 2018

Rektor,



Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 19600603198603 1 003

Lampiran : Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo
 Nomor : 341 /UN47/PM/2018
 Tanggal : 20 Maret 2018
 Tentang : Penetapan Dosen Pelaksana Pengabdian Masyarakat Program
 KKS Tematik "Desa Tangguh Bencana" Periode I Universitas
 Negeri Gorontalo Tahun 2018.

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	FAKULTAS	BIAYA (RP)
1	Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si Irwan Yantu, S.Pd., M.Si	Management dan Emergency Responses untuk Mengatasi Kepanikan yang menghambat Upaya Penanggulangan Kondisi Darurat	Ekonomi	25.000.000
2	Dr. Novri Y. Kadowangko, MP Dr. margaretha Solang, M.Si Dr. Djuna Lamondo, M.Si	Pendampingan Masyarakat di Desa Iloheluma, Monggolito dan Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto kabupaten Gorontalo Menuju Desa Tangguh Bencana Dengan Teknologi "Raling"	MIPA	25.000.000
3	Dr. Dewi Wahyuni K. Baderan, S.Pd., M.Si Dr. Marini Susanti Hamidun, S.Si., M.Si	Konservasi Hutan dan Lahan Melalui Gerakan Rehabilitasi Berbasis Potensi Lokal sebagai Upaya Mitigasi Terhadap Bencana Banjir di Desa Mekar Jaya, Dulohupa dan Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	MIPA	25.000.000
4	Dr. Tri Handayani Amaliah, SE., Ak., M.Si Ronald Badu, SE., M.Si	Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Menuju Desa Tangguh Bencana di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	Ekonomi	25.000.000
5	Dra. Nikmah Musa, M.Si Purnama Ningsih Maspeke, S.TP., M.Sc	Pemanfaatan Mulsa Organik Pada Lahan Miring sebagai Upaya Mengurangi Potensi Terjadinya Bencana Banjir di Desa Ilomata, Pelehu dan Taulaa Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo	Pertanian	25.000.000
6	dr. Edwina Rugaiah Monayo, M.Biomed Ns. Andi Mursyidah, S.Kep., M.Kes	Pemberdayaan Masyarakat dan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Kesipasiagaan Menghadapi Bencana	Olahraga dan Kesehatan	25.000.000
7	Ns. Yuniar Mansye Soeli, M.Kep., Sp. KEP.J dr. Siti Rahma, M.Kes Ridha Hafid, S.ST., M.Kes	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Upaya Penerapan Mitigasi dan Adaptasi untuk Mewujudkan Desa Tangguh Bencana	Olahraga dan Kesehatan	25.000.000
8	Ns. Rhein Djunaid, S.KEP., M.Kes dr. Elfie F. Dunga, M.Kes dr. Sri Ibrahim, M.Kes	Penerapan Keperawatan Psikososial Pasca Bencana Pada Masyarakat Desa	Olahraga dan Kesehatan	25.000.000
9	Wawan Pembengo, SP., M.Si Suyono Dude, S.Ag., M.Pd.I	Pertanian Efisien Karbon (Carbon Efficiency Farming) Guna Upaya Mitigasi Bencana Iklim di Desa Tangkobu, Kuala Lumpur dan Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Pertanian	25.000.000

NO	NAMA	JUDUL PENGABDIAN	FAKULTAS	BIAYA (RP)
10	dr. Nanang Roswita Paramata, M.Kes Ns. Ika Wulansari, Sp.Kep. Mat Ns. Nirwanto K. Rahim, S.Kep	Penerapan Basic Life Support pada Masyarakat dalam Menghadapi Bencana	Olahraga dan Kesehatan	25.000.000
11	Julhim S. Tangio, S.Pd., M.Pd Erni Mohamad, S.Pd., M.Si Dra. Nrhayati Bialangi, M.Si	Pemanfaatan Lahan Tidak Produktif di Desa Sidomukti, Talumopatu Kecamatan Mootilango dan Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo Melalui Program Penghijauan	MIPA	25.000.000
12	Roviana H. Dai, S.Kom., MT Rampi Yusuf, S.Kom., MT Tajuddin Abdillah, S.Kom., M.Cs	Mitigasi Bencana bagi Masyarakat Desa Molalahu, Molamahu dan Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Menggunakan Perangkat IT	Teknik	25.000.000
13	Dr. Irwan SKM., M.Kes Ekawaty Prasetya, S.Si., M.Kes	Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) melalui Pendekatan Partisipasif	Olahraga dan Kesehatan	25.000.000
14	Syahrizal Koem, S.Pd., M.Si Noviar Akase, ST., M.Sc	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Informasi Iklim untuk Kebutuhan Air dan Pengendalian Masalah Banjir dan Kekeringan	MIPA	25.000.000
15	Supardi Nani, SE., M.Si Selvi, SE., M.Si	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Teknologi Sederhana Pembuatan Biopori dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Desa Ayumolingo, Toydito dan Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo	Ekonomi	25.000.000
16	Dr. Nurmi, SP., M.Si Fitriah S. Jamin, SP., M.Si	Upaya Penurunan Risiko Banjir melalui Kegiatan Reboisasi dan Penerapan Sistem Pertanian Konservasi	Pertanian	25.000.000
17	Dr. Nina Lamatenggo, SE., M.Pd Dr. Fory Armin Naway, M.Pd	Pemberdayaan masyarakat menuju Desa Tangguh Bencana di Desa Lamahu, Bumela dan Suka Damai Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo	Ilmu Pendidikan	25.000.000
18	Dr. Hartono Hadjarati, M.Pd Syarif Hidayat, S.Pd., M.Or	Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Tabongo, Tanah Putih dan Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Menuju Desa Tangguh Bencana (Khusus Banjir)	Olahraga dan Kesehatan	25.000.000
19	Rosbin Pakaya, S.Pd., M.Pd Dr. Aswan Dai, M.Pd	Sosialisasi Penanggulangan Bencana dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Menuju Desa Tangguh Bencana di Desa Tapadaa, Tutulo dan Desa Bolihutu Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo	Olahraga dan Kesehatan	25.000.000

Rektor,

Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 19600603198603 1 003

